

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis atas pengklasifikasian dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Kayu Mulia Jaya seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM Kayu Mulia Jaya belum tepat dalam mengklasifikasikan biaya bahan baku untuk pembuatan daun pintu, daun jendela, kusen pintu, dan kusen jendela. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan belum memisahkan biaya bahan baku langsung dengan biaya bahan baku tidak langsung.
2. UMKM Kayu Mulia Jaya belum memperhitungkan biaya *overhead* pabrik, yaitu perusahaan belum membebankan biaya bahan baku tidak langsung, biaya penyusutan gedung dan mesin-mesin ke dalam biaya *overhead* pabrik serta biaya listrik yang digunakan saat proses produksi. Sehingga hal ini akan menyebabkan harga pokok produksi lebih rendah dari yang sebenarnya. Setelah dianalisis, biaya *overhead* pabrik pada UMKM Kayu Mulia Jaya bulan juli 2019 untuk pesanan 12 daun pintu adalah sebesar Rp 714.579, untuk pesanan 25 daun jendela adalah sebesar Rp 1.230.157, untuk pesanan 12 kusen pintu adalah sebesar Rp 603.743, untuk pesanan 25 kusen pintu adalah sebesar Rp 1.123.701.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi UMKM Kayu Mulia Jaya dimasa yang akan datang, sebagai berikut:

1. UMKM Kayu Mulia Jaya sebaiknya mengklasifikasikan dan memperhitungkan dengan tepat atas biaya bahan baku dan memisahkan antara biaya bahan baku langsung dan biaya bahan tidak langsung serta pengklasifikasian biaya *overhead* pabrik yaitu dengan menambahkan perhitungan biaya penyusutan gedung dan peralatan mesin dan biaya listrik

yang digunakan saat proses produksi sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang sewajarnya.

2. Perhitungan harga pokok produksi dapat berdampak pada penetapan harga jual. Untuk mendapatkan laba sesuai target perusahaan sebaiknya melakukan penetapan ulang pada harga pokok produksi dan harga jual karena walaupun perusahaan tetap mendapatkan laba dari harga pokok produksi yang selama ini perusahaan perhitungkan tetapi harga pokok produksi tersebut masih belum mencerminkan nilai yang sebenarnya sehingga laba yang didapatkan oleh perusahaan selama ini belum optimal dan perusahaan dapat terhindar dari kerugian.